

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa digunakan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu melalui media yaitu bahasa, baik secara lisan ataupun tulis. Terdapat empat unsur penting dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Keterampilan yang dimiliki seorang individu pastilah berbeda-beda, utamanya dalam kehidupan sehari-hari keterampilan yang paling penting adalah keterampilan bahasa. Karena bahasa menjadi alat komunikasi dalam kehidupan manusia.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, karena dalam menulis seorang penulis tidak secara langsung bertatap muka dengan pembaca (Tarigan, 2013). Hal itu dilakukan supayatulisasi berfungsi sesuai dengan penulis inginkan. Menulis salah satu bentuk ekspresi diri dengan mengungkapkan sebuah gagasan atau ide melalui kata-kata yang tersusun rapih membentuk sebuah kalimat. Dalam dunia pendidikan, kegiatan menulis sangatlah penting dikarenakan dapat merangsang otak untuk berpikir kritis. Kemudian pada kegiatan membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat, maknanya kebiasaan membaca tidak akan jauh dengan kegiatan menulis, dan sebaliknya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses kegiatan menulis merupakan keterampilan yang cukup kompleks, karena membutuhkan keterampilan khusus, seperti penggunaan kata yang sesuai supaya tidakada kesalahan dalam penulisan. Keterampilan menulis juga menjadi wadah untuk meningkatkan daya pikir, karena kegiatan menulis mengubah ide atau gagasan menjadi sebuah kata-kata yang runtut dan sistematis membentuk sebuah kalimat. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan, pasalnya menulis digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan melalui tulisan (Janah et al., 2018). Menulis juga bisa dikatakan sebagai proses perkembangan, karena dalam kegiatan menulis menuntut untuk siswa dapat memiliki pengalaman, waktu, kesempatan dan keterampilan khusus pada diri siswa.

Dimana dalam proses menulis kita dituntut untuk dapat menemukan gagasan gagasan baru yang kemudian kita susun sedemikian serupa sehingga menjadikan sebuah tulisan yang memiliki sebuah makna di dalamnya, dan isi dari sebuah tulisan yang kita tulis dapat berguna bagi sesama. Keterampilan menulis dikatakan penting juga karena keterampilan menulis sukar digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Subekti, 2022). Biasanya dalam proses komunikasi manusia hanya menggunakan mulut untuk berbicara dan telinga untuk mendengarkan dan menyimak. Maka menulis dianggap penting untuk diajarkan sedari dini karena menulis jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dilaksanakan salah satunya dengan mengembangkan budaya menulis. Khususnya juga dalam pendidikan nasional, bahasa pengantar yang digunakan adalah Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003). Tidak dapat dipungkiri memang budaya menulis adalah budaya yang patut untuk dilestarikan dan dijaga, bukan hanya budaya membaca, yang sering kita jumpai karena manusia sering kali lupa akan membaca terlebih dahulu, sebelum melakukan sesuatu. Ternyata budaya menulis pula tak kalah pentingnya. Karena dalam mencatat dapat membantu kita dalam mempelajari materi baru (Indrawati, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Musdalifah, 2013) mengatakan bahwa memori dalam otak manusia hanya bisa menyimpan informasi jangka pendek selama 15- 30 detik dan akan hilang jika tidak ada pengulangan kata lagi. Maka dari itu siswa sangat dianjurkan untuk dapat mencatat segala informasi penting yang didapatkan dalam suatu pembelajaran.

Banyak faktor yang mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan menulis siswa salah satunya adalah pengaruh lingkungan (Rohani, 2020). Lingkungan ternyata ikut andil dalam rendahnya kemampuan menulis, seperti contoh; kurang dukungan dari orang tua, kurangnya motivasi belajar siswa serta tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Daswita, 2020) mengatakan bahwa keterampilan anak dalam menulis sebuah teks masih rendah, hal ini dikarenakan belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat. Faktanya guru masih menggunakan model pembelajaran yang membosankan, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Sebuah pembelajaran berkualitas berasal dari tenaga pendidik yang mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik serta sesuai kebutuhan dalam

kelas (Nasution, 2017). Ketidaksesuaian dalam memilih model pembelajaran nantinya akan berdampak pada menurunnya kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Maka fungsi penting dari model pembelajaran yaitu digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Model pembelajaran dikatakan penting karena memiliki beberapa alasan, yaitu; a.) model pembelajaran yang efektif dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, b.) dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi proses pembelajaran, c.) banyaknya variasi dalam model pembelajaran dapat memberikan semangat belajar dari peserta didik, menghindari kebosanan, dan akan berpengaruh pada minat serta motivasi belajar peserta didik, d.) sebagai tuntutan bagi guru/dosen untuk dapat mengembangkan model pembelajaran sehingga adanya pembaharuan dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik (Asyafah, 2019). Maka dari itu perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran dengan cara mencari model pembelajaran yang tepat.

Bahwa keterampilan menulis masuk sebagai salah satu dari kompetensi inti keterampilan (Kemendikbud, 2016). Namun kendala yang paling banyak dihadapi siswa adalah dalam keterampilan menulis. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena proses pengajaran yang monoton, minimnya sumber bacaan dan minat baca akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Tak hanya itu, nantinya juga akan berpengaruh terhadap kualitas dari diri siswa. Tak dapat dipungkiri bahwa, semakin pesatnya kemajuan teknologi dimasa digital seperti ini tidak menambah semangat siswa untuk membaca dan menulis. Seperti yang dijelaskan oleh (Sopian, 2020) bahwa remaja kali ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk menatap layar gawai daripada membacabuku dan menuangkan ideidenya dalam sebuah tulisan. Bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat generasi muda diharapkan mampu menggali potensi dan mengembangkan ide dengan baik melalui tulisan, karena pada proses menulis otak akan terus bekerja, maka dari itu siswa dibiasakan untuk berlatih menulis supaya kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik.

Menyikapi permasalahan yang ada di atas, perlu adanya satu solusi yang dapat membantu menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Salah satunya

dengan menerapkan model pembelajaran yang baru. Model pembelajaran *Project Based learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum 2013 (Daswita, 2020). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah penerapan dari pembelajaran aktif (Triastuti, 2022) model pembelajaran ini menuntut siswa untuk melakukan penyelidikan, bekerja secara kolaboratif dan membuat sebuah proyek dengan menerapkan teori-teori yang sudah didapatkan. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam proses pembelajarannya menuntut siswa untuk aktif serta dapat menyelesaikan proyek yang telah diberi oleh guru, dimana nantinya proyek tersebut akan dibuat menjadi sebuah karya dan dapat dipresentasikan kepada teman sekelasnya (Sutrisna et al., 2020).

Proyek yang akan dibuat pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebuah karya yang berupa menulis teks berita. Proyek ini nantinya akan dikerjakan dengan berkelompok berdasarkan permasalahan (*problem*) yang diberikan oleh seorang guru. Permasalahan ini sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dan menghubungkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa. Model ini menuntut siswa untuk dapat merancang suatu solusi dari permasalahan yang didapatkan, membuat sebuah keputusan dari solusi yang ada, dan menyimpulkan hasil pemikiran melalui kerja berkelompok maupun individu.

Pada penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) karena akan tepat digunakan pada materi teks berita, dimana tugas akhir dari materi teks berita adalah membuat sebuah teks yang berasal dari fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah berbasis teks (Rahmadani et al., 2019). Teks mungkin suatu hal yang membosankan untuk anak, karena dalam sebuah teks hanya ada sebuah rangkaian kata yang tersusun rapih dalam sebuah paragraf. Mungkin suatu hal yang baik juga untuk seorang guru membiasakan siswanya membaca atau bahkan menulis sebuah teks. Tapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada satu masalah dalam siswa berhadapan dengan teks yaitu bosan. Maka dari itu ada solusi yang menurut penulis tepat adalah mengubah cara belajar siswa dengan model pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada keefektifan dalam penggunaan model pembelajaran *project based learning*. Sehingga peneliti mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Astanajapura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada materi menulis teks berita kelas VIII di SMP Negeri 1 Astanajapura?
2. Bagaimana Keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam menulis teks berita kelas VIII di SMP Negeri 1 Astanajapura?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari riset mengenai keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap kemampuan menulis teks berita pada di SMP Negeri 1 Astanajapura.

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada materi Menulis Teks Berita kelas VIII di SMP Negeri 1 Astanajapura.
2. Untuk mengetahui Keefektifan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di SMP Negeri 1 Astanajapura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan berbantu media audiovisual untuk dapat mempermudah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) khususnya pada materi teks berita kelas VIII. Adapun manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam memahami dan memperdalam materi pembelajaran teks berita. Dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar menulis yang baik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya sumber belajar yang digunakan dapat bervariasi tidak hanya dari satu sumber belajar. Serta untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada, sebab guru yang baik adalah guru yang mampu berkekrativitas, karena dengan begitu akan menciptakan suasana sekolah yang lebih baik dan berkualitas.

c. Bagi Sekolah

Untuk memberikan kontribusi dan manfaat dalam pengembangan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia..

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai bekal pengalaman dibidang penelitian dan pembelajaran. Terutama dalam memilih penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.